

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan harapan hidup laki-laki, tapi kenyataannya proses biologis penuaan perempuan berlangsung lebih cepat dari laki-laki. Kenyataan ini disebabkan karena beban proses reproduksi wanita lebih kompleks (Mulyani, 2008). Pada usia tua akan terjadi perubahan fisik maupun psikis. Premenopause merupakan permulaan transisi klimakterium, yang dimulai beberapa (2-5) tahun sebelum terjadi masa menopause. Premenopause menjadi momok tersendiri bagi wanita, namun efek sampingnya banyak memengaruhi keharmonisan rumah tangga bila tidak dilakukan persiapan dalam menghadapi menopause (Proverawati, 2010).

Penurunan kadar estrogen akan mengganggu aktifitas kehidupan para wanita sehingga menimbulkan gejala premenopause yaitu antara hilangnya kesuburan dan meningkatnya resiko osteoporosis pada kondisi menjelang menopause. Gejala semakin sangat serius jika tidak ditangani karena dapat menimbulkan perubahan yang menyebabkan kecemasan pada wanita (Proverawati, 2012).

Pada umumnya gejala atau tanda umum sering dialami wanita menopause yaitu gejalak panas (*hot flushes*) sebanyak 70%, sakit kepala sebanyak 70%, cepat lelah dan mudah lupa sebanyak 65%, berat badan bertambah sebanyak 60%, nyeri tulang serta otot sebanyak 50%, dan kesemutan sebanyak 25%. Stres akan sulit

dihindari jika wanita menilai atau menganggap menopause itu sebagai peristiwa yang menakutkan (Mulyani, 2008).

Jumlah penduduk di Provinsi DIY tahun 2015 sebanyak 3679,2 jiwa penduduk yaitu terbagi antara laki-laki sebanyak 1818,8 jiwa penduduk sedangkan untuk perempuan sebanyak 1860,4 jiwa penduduk. Dari jumlah penduduk perempuan di wilayah DIY yang premenopause sebanyak 134,3 jiwa penduduk dan yang mengalami menopause sebanyak 256,3 jiwa penduduk. Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 mencapai 1.162.412 jiwa penduduk terdiri dari laki-laki sebanyak 584.985 jiwa penduduk sedangkan untuk perempuan sebanyak 577.426 jiwa penduduk. Sedangkan untuk perempuan yang memasuki usia menopause yaitu usia 40-44 tahun sebanyak 40.812 jiwa penduduk, usia 45-49 tahun sebanyak 37.476 jiwa penduduk dan untuk usia 50-54 tahun sebanyak 33.231 jiwa penduduk. Pembagian wilayah kerja Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah kecamatan dan 86 desa. Jumlah penduduk Kecamatan Gamping sebanyak 96.304 orang penduduk, terdiri atas laki-laki sebanyak 49.006 orang dan perempuan sebanyak 47.298 orang, sedangkan perempuan yang mengalami menopause sebanyak 7196 orang perempuan. Desa Balecatur merupakan salah satu desa di Kecamatan Gamping dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 9991 orang perempuan. Perempuan yang memasuki usia menopause yaitu usia 40-44 tahun sebanyak 768 penduduk, usia 45-49 tahun sebanyak 813 penduduk dan untuk usia 50-54 tahun sebanyak 679 penduduk (Badan Pusat Statistika DIY, 2015). Dusun Jati Sawit merupakan salah satu dusun di Desa Balecatur terdiri atas 21 RT dan 11 RW dengan

jumlah penduduk sebanyak 2531 penduduk, terdiri atas laki-laki sebanyak 1134 penduduk dan perempuan 1397 penduduk sedangkan wanita yang akan mengalami menopause sebanyak 124 penduduk.

Hasil wawancara yang telah dilakukan tanggal 7 Mei 2016 kepada ibu usia 40-50 tahun di Jati Sawit Balecatur Gamping Sleman yaitu responden 1 mengatakan haid tidak teratur, merasa gelisah, nyeri tulang dan mengerti cara mengatasi dengan pola makan dan olahraga, responden 2 mengatakan mengetahui pengertian menopause, merasa mudah tersinggung dan merasa cemas, responden 3 mengatakan mengalami haid tidak teratur, merasa gejala rasa panas, nyeri sendi dan cara mengatasi dengan pola makan dan olahraga, responden 4 mengatakan mengetahui pengertian menopause, merasa gelisah dan merasa cemas, responden 5 mengatakan haid tidak teratur, mudah tersinggung, nyeri sendi dan cara mengatasi dengan pola makan dan olahraga, responden 6 mengatakan mengetahui pengertian menopause, merasakan gejala rasa panas, merasa gelisah, dan merasa cemas, responden 7 mengatakan mengetahui pengertian menopause, merasa mudah tersinggung, dan nyeri sendi, responden 8 mengatakan haid tidak teratur, merasa mudah tersinggung, dan merasa cemas, responden 9 mengatakan mengetahui pengertian menopause, merasa gejala rasa panas, nyeri sendi dan merasa cemas dan responden 10 mengatakan haid tidak teratur, merasa gelisah, nyeri sendi dan merasa cemas. Dari data diatas didapatkan ibu yang mengetahui pengertian menopause sebanyak 5 orang, yang merasakan tanda gejala seperti haid tidak teratur sebanyak 5 orang, rasa panas ditubuh sebanyak 3 orang, merasa gelisah sebanyak 4 orang, mudah tersinggung

sebanyak 4 orang, nyeri sendi sebanyak 6 orang, merasa cemas dengan keadaannya sebanyak 6 orang dan yang mengetahui cara menghadapi dengan pola makan serta olahraga sebanyak 3 orang. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Menopause.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi perubahan fisik menopause di Dusun Jati Sawit Balecatur Gamping Sleman?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Diketuinya tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi perubahan fisik menopause di Dusun Jati Sawit Balecatur Gamping Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menghadapi perubahan fisik menopause.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengguna, khususnya dalam meningkatkan bidang kesehatan mengenai kesiapan ibu menghadapi perubahan fisik menopause.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
<b>Jurnal 1</b> Sugianto, 2014	Perubahan Fisik Wanita Hubungan dengan Kecemasan dalam Menghadapi Menopause	analitik korelasi dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tingkat kecemasan sedang sebesar 19 (47,5%), dan berat sebesar 0 (0%). Perubahan fisik dengan kategori sedang dipengaruhi pengalaman dari responden dan tingkat pengetahuan mendapatkan informasi berkaitan menopause dari media cetak atau elektronik sehingga dapat menjaga perubahan fisik dengan baik.	Metode yang digunakan analitik, sample dan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik sampling yang digunakan <i>non probabillity sampling</i>
<b>Jurnal 2</b> Mulya, 2016	Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Di Desa Bonjeruk Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Lombok Tengah	Penelitian Deskriptif	Tingkat kecemasan responden terbanyak yaitu cemas ringan dengan jumlah 20 responden dengan persentase 47.6% dan yang terendah adalah cemas berat dengan jumlah 2 responden dengan persentase 4.7%.	Populasi dan sampel yang digunakan.	Metode penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif
<b>Jurnal 3</b> Rostiana, 2009	Kecemasan Pada Wanita yang Menghadapi Menopause	Pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus	Gejala kognitif didapat baca koran atau majalah yang membahas mengenai menopause, motorik tubuh terkadang bergetar bila berada di tempat ramai, somatik jantungnya akan berdetak lebih kencang jika subjek sedang cemas, takut dan grogi, afektif subjek mengalami kegelisahan dan kekhawatiran akan memasuki masa menopause dan faktor yang mempengaruhi kecemasan.	Metode menggunakan pendekatan kualitatif.	Variabel